

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan sebuah negara dengan melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu yang dilakukan oleh negara tersebut. Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (Kemenkes RI, 2014). *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) menargetkan AKI di tahun 2030 secara global harus kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup untuk mencegah kejadian kematian ibu.

Selain tercantum di dalam SDGs, Angka Kematian Ibu (AKI) juga terdapat di dalam RPJMN 2015-2019. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012. Dari 390/100.000 kelahiran hidup hingga 228/100.000 kelahiran hidup sampai tahun 2007. Namun meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Dan menurun kembali menjadi 305/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (SUPAS, 2015). Dalam sasaran Program Indonesia Sehat RPJMN 2015-2019, AKI ditargetkan sebesar 306/100.000 kelahiran hidup. Sehingga dapat diartikan bahwa AKI tahun 2015 sudah memenuhi sasaran yang ditargetkan RPJMN 2015-2019.

Tabel 1.1 Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2018

AKI \ Tahun	2015	2016	2017	2018
Hasil SUPAS	305	305	305	305
Target	97,29	97,19	91,97	91,42
Capaian	89,6	91	91,92	91,45

Sumber: Seksi KGM, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tabel 1.1, dalam lima tahun terakhir hampir $\pm 30\%$ hasil SUPAS berasal dari AKI Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa AKI Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi karena hasil SUPAS terdiri atas AKI seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2018, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45/100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 91,92/100.000 kelahiran hidup. Namun walaupun demikian, capaian AKI pada tahun 2018 tersebut belum mencapai target dalam RENSTRA yang sudah ditentukan, yakni sebesar 91,42/100.000 kelahiran hidup.

Tabel 1.2 Jumlah Kematian Ibu dan Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2018

Tahun	2015	2016	2017	2018
Angka Kematian Ibu	74,7	66,34	82,62	64,13
Jumlah Kematian Ibu	26	24	30	23

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

Meninjau capaian AKI Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, tabel 1.2 menampilkan jumlah kematian ibu dan AKI di Kabupaten Sidoarjo tahun 2015-2018. Jumlah kematian ibu dan AKI Kabupaten Sidoarjo yang fluktuatif, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terdapat 30 ibu yang meninggal, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 23 ibu yang meninggal. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Timur, kedua jumlah tersebut membuat Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam 10 wilayah

dengan jumlah kematian ibu terbesar. Pada tahun 2017, Kabupaten Sidoarjo menjadi wilayah dengan jumlah kematian ibu terbesar ketiga se-Jawa Timur. Sedangkan pada tahun 2018, menjadi wilayah dengan jumlah kematian ibu terbesar keenam se-Jawa Timur. Hal ini bukan merupakan sebuah prestasi, tetapi merupakan masalah yang harus ditanggulangi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam profil kesehatannya menyebutkan bahwa salah satu upaya penurunan kematian ibu tahun 2018 adalah dengan evaluasi dan optimalisasi Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Penakib) melalui aplikasi *software* SI CANTIK (Sidoarjo Cegah Kematian Ibu dan Anak). Aplikasi yang telah disusun sejak tahun 2017 dan resmi diterapkan pada 21 April 2018 ini diperuntukkan untuk seluruh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Tujuan penyusunannya adalah untuk mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pelaporan data ibu hamil di wilayah Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat mencegah kematian Ibu dan Anak. Salah satu keuntungan penggunaannya adalah apabila terdapat ibu hamil dengan risiko tinggi maka dapat segera teridentifikasi dan diberikan intervensi untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga keselamatan ibu menjadi prioritas utama (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2018). Pada akhir tahun 2018, aplikasi ini juga sudah disosialisasikan kepada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, baik rumah sakit, klinik mandiri, maupun puskesmas yang memiliki pelayanan untuk ibu hamil.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ludyaningrum (2018) yang menganalisis penerimaan pengguna sistem informasi Sidoarjo Cegah Kematian Ibu dan Anak (SI CANTIK) di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori TAM

(*Technology Acceptance Model*) hanya memiliki unit analisis 1 wilayah kerja puskesmas saja, yakni Puskesmas Tarik. Penelitian dilakukan kepada bidan desa dan bidan puskesmas yang secara administratif masih bertugas di wilayah kerja Puskesmas Tarik dan pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan menggunakan sistem informasi SI CANTIK. Hasil penelitian menunjukkan *behavioral intention to use* (niat menggunakan teknologi) para bidan dalam kategori “sedang” atau dapat dikatakan belum memiliki niat seutuhnya untuk menjalankan sistem informasi SI CANTIK. Hal ini ditandai dengan keinginan melakukan pengisian data menggunakan sistem informasi, keinginan mencoba menggunakan sistem, upaya mengajak sesama pengguna untuk melakukan pengisian data, dan rasa kerelaan mengisi data menggunakan sistem yang juga dalam kategori sedang. Maka keadaan ini sebaiknya perlu mendapatkan perhatian serius karena menurut Kurkinen (2014) pada dasarnya *behavioral intention to use* atau niat menggunakan teknologi telah terbukti menjadi penentu terkuat untuk penggunaan sebenarnya dari sebuah teknologi.

Data rasio kunjungan ibu hamil dalam aplikasi SI CANTIK sesuai tabel 1.3 menunjukkan bahwa sampai Desember 2019, jumlah bidan yang selalu menggunakan aplikasi SI CANTIK hanya sebanyak 62 orang (15,7%) dari total jumlah bidan di Kabupaten Sidoarjo sejumlah 394 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah bidan yang selalu menggunakan aplikasi SI CANTIK ini masih rendah. Seharusnya setiap bidan yang secara administratif bekerja di wilayah kerja puskesmas pasti memiliki pasien ibu hamil karena adanya jadwal piket pemberian pelayanan di puskesmas pada setiap bulannya termasuk untuk bidan desa.

Tabel 1.3 Jumlah Bidan yang Selalu Menggunakan Aplikasi SI CANTIK 2019

No.	Bulan	Jumlah Bidan
1.	Januari	60
2.	Februari	60
3.	Maret	62
4.	April	62
5.	Mei	62
6.	Juni	62
7.	Juli	62
8.	Agustus	62
9.	September	62
10.	Oktober	62
11.	November	62
12.	Desember	62

Sumber: Rasio Kunjungan Ibu Hamil oleh Bidan/Dokter Januari-Desember 2019 dalam aplikasi SI CANTIK

Untuk meyakinkan keberadaan masalah dilakukan survei pendahuluan dengan pengisian kuesioner singkat pada 32 bidan di 8 puskesmas yang masih terdapat kejadian kematian ibu di wilayah kerjanya sampai Desember 2019. 8 Puskesmas tersebut antara lain Puskesmas Candi, Puskesmas Ganting, Puskesmas Kedungsolo, Puskesmas Krian, Puskesmas Medaeng, Puskesmas Tanggulangin, Puskesmas Urangagung, dan Puskesmas Waru. Dipilih 4 bidan secara *random sampling* di setiap puskesmas. Tabel 1.4 dan 1.5 merupakan gambaran hasil survei. Pada tabel 1.4, hasil menunjukkan bahwa belum semua bidan selalu menggunakan aplikasi SI CANTIK, hanya 16 bidan (50%) saja yang sudah selalu menggunakan. 13 bidan (41%) diantaranya mengaku kadang-kadang saja menggunakannya dan 3 bidan (9%) mengaku masih jarang menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang belum selalu menggunakan aplikasi SI CANTIK merupakan setengah dari jumlah responden yakni sebanyak 16 bidan (50%).

Tabel 1.4 Frekuensi Penggunaan Aplikasi SI CANTIK

Frekuensi Penggunaan	Jumlah Bidan	Persentase (%)
Selalu	16	50
Kadang-kadang	13	41
Jarang	3	9
Total	32	100

Salah satu penyebab bidan tidak selalu menggunakan aplikasi SI CANTIK adalah karena banyaknya hambatan yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi SI CANTIK. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 27 bidan (84%) diantaranya mendapati hambatan dalam penggunaan aplikasi SI CANTIK. Baik hambatan yang disebabkan oleh kelemahan aplikasi maupun hambatan karena kelemahan non aplikasi. Hambatan kelemahan aplikasi antara lain: penggunaan yang menghabiskan banyak waktu, data yang di-*input* tidak terekam seluruhnya, terlalu banyak item pertanyaan, bidan harus bekerja dua kali karena juga memiliki kewajiban melakukan pencatatan pada buku kohort yang masih manual, dll. Sedangkan hambatan karena kelemahan non aplikasi adalah sulitnya mendapatkan jaringan internet, pasien tidak membawa kartu identitas baik KTP maupun KK yang mencantumkan NIK sehingga datanya tidak dapat dimasukkan, dll.

Tabel 1.5 Hambatan Penggunaan Aplikasi SI CANTIK

Hambatan Penggunaan	Jumlah Bidan	Persentase (%)
Disebabkan oleh Kelemahan Aplikasi	18	56
Disebabkan oleh Kelemahan Non Aplikasi	9	28
Tidak Terhambat	5	16
Total	32	100

Penelitian ini menggunakan integrasi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al* (2003) dengan model *Task-Technology Fit (TTF)* yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995). Integrasi ini sebelumnya telah digunakan oleh Pai & Tu (2011) untuk

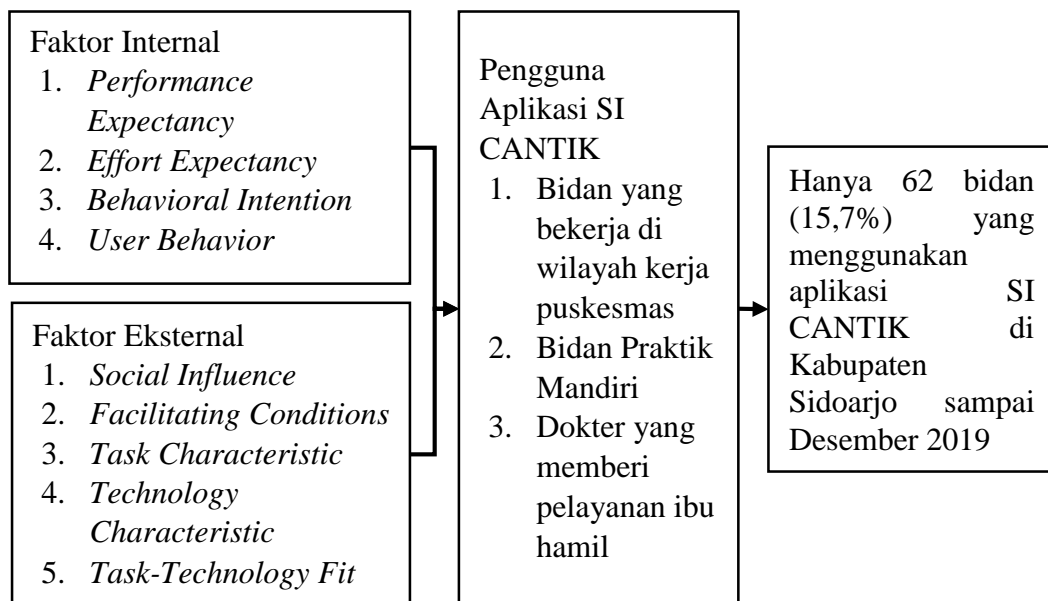
melakukan penelitian mengenai penerimaan dan penggunaan terhadap CRM di Taiwan dengan sembilan variabel dan tujuh hipotesis.

Sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah hanya 62 bidan (15,7%) yang menggunakan aplikasi SI CANTIK di Kabupaten Sidoarjo sampai Desember 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat 2 faktor utama yang mungkin mempengaruhi perilaku pengguna aplikasi SI CANTIK di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Sidoarjo, yaitu faktor internal yang berasal dari pengguna aplikasi dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pengguna aplikasi. Kajian masalah penelitian disajikan dalam gambar

1.1 yang terdiri atas:



Gambar 1.1 Identifikasi Kemungkinan Faktor Penyebab Masalah Penggunaan Aplikasi SI CANTIK (Venkatesh *et al*, 2003; Arman & Hartati, 2015; Goodhue & Thompson, 1995; Ofani dkk, 2015)

1. *Performance Expectancy*

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sistem yang akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan (Venkatesh *et al*, 2003).

2. *Effort Expectancy*

Venkatesh *et al* (2003) Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem.

3. *Behavioral Intention*

Dua variabel hasil dalam UTAUT adalah niat berperilaku (*behavioral intention*) dan penggunaan atau perilaku actual (*user behavior*). Niat berperilaku mengacu pada keinginan atau tujuan dan merupakan penentu langsung dari penggunaan aktual. Sedangkan niat untuk menggunakan suatu sistem dapat berubah dari waktu ke waktu, perilaku adalah bentuk penggunaan aktual (Arman & Hartati, 2015).

4. *Social Influence*

Pengaruh sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang bahwa orang-orang penting percaya kepadanya untuk menggunakan sistem baru. Tiga konsep yang termasuk dalam pengaruh sosial dan masing-masing konsep mengacu pada gagasan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar pada cara orang bertindak (Venkatesh *et al*, 2003).

5. *Facilitating Conditions*

Kondisi pemfasilitas (*facilitating conditions*) adalah kondisi tingkat kepercayaan seorang individu terhadap infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al*, 2003).

6. *Task Characteristics*

Tugas secara luas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah *input* menjadi *output*. (Goodhue dan Thompson, 1995). Tugas yang dilakukan oleh pemilik sistem tergantung dari tingkat manajemennya, manajemen level rendah sampai ke manajemen level atas. Untuk membedakan tugas yang dikerjakan dari masing-masing manajemen digunakan jenis pekerjaan (*job title*) (Ofani dkk, 2015).

7. *Technology Characteristics*

Goodhue dan Thompson (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka.

8. *Task-Technology Fit*

Kesesuaian teknologi dengan tugas (*Task-Technology Fit*) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada dimanfaatkan untuk mendukung tugas-tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). *Task-Technology Fit* merupakan tingkat kemampuan teknologi dalam membantu individu dalam kinerja portofolio tugas. Lebih spesifik, *Task-Technology Fit* merupakan hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsionalisasi teknologi.

Anteseden dari *Task-Technology Fit* merupakan interaksi antar tugas, teknologi dan individual (Ofani dkk, 2015).

9. *User Behavior*

Perilaku pengguna (*user behavior*) merupakan faktor internal yang berhubungan dengan faktor lainnya. Dalam penelitian Pai & Tu (2011), perilaku pengguna dikatakan dipengaruhi oleh faktor *facilitating conditions* dan *behavioral intention*. Faktor ini dapat dilihat melalui pengalaman penggunaan dan frekuensi penggunaan.

10. Pengguna Aplikasi SI CANTIK

Aplikasi SI CANTIK merupakan aplikasi yang dibuat untuk mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, pencarian, dan pelaporan data ibu hamil di wilayah Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat mencegah kematian Ibu dan Anak. Aplikasi ini diperuntukkan untuk seluruh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Berdasarkan hasil observasi, tenaga kesehatan yang sudah menggunakan aplikasi SI CANTIK antara lain adalah bidan yang secara administratif bekerja di wilayah kerja puskesmas, bidan praktik mandiri, dan dokter umum atau objin (*Obsterti Ginecology/Obgyn*) yang memberi pelayanan kepada ibu hamil. Tetapi berdasarkan data dalam aplikasi SI CANTIK, mayoritas tenaga kesehatan yang sudah memiliki akun masih hanya bidan yang secara administratif bekerja di wilayah puskesmas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *task characteristic* dan *technology characteristic* terhadap *task-technology fit* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK?
2. Bagaimana pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *task-technology fit* terhadap *behavioral intention* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK?
3. Bagaimana pengaruh *facilitating condition* dan *behavioral intention* terhadap *user behavior* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengguna aplikasi SI CANTIK pada bidang berdasarkan integrasi UTAUT-TTF di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh *task characteristic* dan *technology characteristic* terhadap *task-technology fit* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK.
2. Menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *task-technology fit* terhadap *behavioral intention* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK.
3. Menganalisis pengaruh *facilitating condition* dan *behavioral intention* terhadap *user behavior* bidang terkait penggunaan aplikasi SI CANTIK.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan penggunaan aplikasi SI CANTIK dan penggunaannya menjadi tepat tujuan.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan peran penting puskesmas dalam terciptanya ketertiban tenaga kesehatan menggunakan aplikasi SI CANTIK.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai upaya peningkatan perilaku pengguna aplikasi SI CANTIK di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Sidoarjo

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi untuk membandingkan konsep dan teori yang sudah ada dengan kenyataan atau fakta yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait aplikasi SI CANTIK.